

**PERILAKU PRODUKSI PENGUSAHA FILLET IKAN DI
BATANG DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

NURUL AENNI

NIM 2013113123

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2018



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURUL AENNI**

NIM : **2013113123**

Judul : **PERILAKU PRODUKSI PENGUSAHA FILLET IKAN DI
BATANG DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Desember 2017

Yang Menyatakan,



NURUL AENNI

NIM. 2013113123

NOTA PEMBIMBING

Marlina, M.Pd

Jl. Perum Pisma Griya Asri Blok A No. 05 Denasri Batang

Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nurul Aenni

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
c/q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : **NURUL AENNI**

NIM : **2013113123**

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : **Perilaku Produksi Pengusaha Fillet Ikan di
Batang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat
segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat utuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 27 Desember 2017
Pembimbing,



Marlina, M.Pd

NIP. 198205302005012001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575-412572. Fax 423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **NURUL AENNI**

NIM : **2013113123**

Judul : **PERILAKU PRODUKSI PENGUSAHA FILLET IKAN DI
BATANG DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji,

Penguji I

Agus Fakhрина, S. Ag., M.S.I
NIP. 19770123 200312 1 001

Penguji II

Aenurofik, M.A
NIP. 19820120 201101 1 001

Pekalongan, 22 Januari 2018

Disahkan oleh Dekan,



Dr. Hj. Shinta Dewi R, S.H., M.H
NIP. 19750220 199903 2 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)



ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	ˆ	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*



البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi. Dengan rasa cinta dan ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tua tercinta yang telah menyayangiku, membimbing dan mengarahkanku dengan penuh kasih sayang yang paling berjasa dalam hidup saya.
- Adikku tersayang yang tidak henti – hentinya memberiku semangat, dukungan dan kasih sayang.
- Dia-ku yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya dengan sabar dan penuh keikhlasan.
- Almamaterku IAIN Pekalongan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah yang berperan aktif dalam bertambahnya ilmuku.
- Pengusaha, tenaga kerja dan warga sekitar perusahaan fillet ikan Midi (UD. JP. Syahputra) yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsiku ini.
- Sahabat-sahabatku yang bersama-sama berjuang, mendukung dan menyemangatiku selama kuliah di IAIN Pekalongan.
- Teman-teman Ekos D dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013 IAIN Pekalongan.
- Semua pihak yang mendukung dan mendoakan.



MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ. وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ وَلَا يُؤْمِنُ قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ

Diriwayatkan dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: Demi Allah tidaklah beriman, demi Allah tidaklah beriman, demi Allah tidaklah beriman. Ditanyakan kepada Rasul: “Siapa Wahai Rasulullah? Beliau bersabda: “Orang yang tetangganya tidak merasa aman karena gangguannya.”

(HR. Ahmad al- Bukhari)

ABSTRAK

Aenni, Nurul. 2017. Perilaku Produksi Pengusaha Fillet Ikan di Batang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing : Marlina, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sesuai tidaknya perilaku produksi dengan etika bisnis Islam dan faktor-faktor yang membentuk perilaku produksi pengusaha fillet ikan di Batang. Perusahaan Fillet Ikan merupakan perusahaan produksi perikanan yang kegiatannya bertujuan untuk menambah nilai guna suatu barang yang dapat menghasilkan keuntungan. Dalam produksinya perusahaan fillet ikan tidak menambahkan bahan kimia berbahaya dalam mempertahankan kualitas produknya. Karena kegiatan produksi tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan duniawi saja, tetapi keuntungan *ukhrawi* juga harus terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan segala sesuatu tentang etika bisnis Islam dan faktor pembentuk etikanya.

Hasil dari penelitian ini adalah Perusahaan fillet ikan di Batang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan produksinya. Prinsip yang telah diterapkan adalah *tauhid*, keseimbangan, kehendak bebas dan *ihsan*, sedangkan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan fillet ikan belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Perusahaan fillet ikan di Batang memproduksi barang yang halal, mencatat timbangan ikan dengan adil dan jujur, memberikan upah yang sesuai dengan standar pengupahan, memberi izin pada tenaga kerja wanita untuk masuk kerja atau tidaknya dan membagikan sembako, zakat serta daging kurban di hari raya pada warga sekitar. Namun proses produksi yang dilakukan perusahaan fillet ikan di Batang masih membuang limbah cairnya di sungai tanpa pengelolaan terlebih dahulu dan belum adanya jaminan kesehatan kepada tenaga kerja. Perilaku etis dan tidak etis pengusaha fillet ikan terbentuk disebabkan oleh faktor lingkungan, individu dan interpretasi terhadap hukum.

Kata Kunci : Produksi, Etika Bisnis Islam dan Faktor Pembentuk Etika.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERILAKU PRODUKSI PENGUSAHA FILLET IKAN DI BATANG DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di *yaumulakhir* nanti, aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu mengharap segala pendapat, kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak AgusFakhrina, S.Ag., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.
4. Ibu Marlina, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Saif Askari, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing dan memberi nasihat selama masa kuliah.
6. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.



7. Orang tua dan adikku tercinta yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberi dukungan.
8. Bapak Midi, Bapak Agus dan seluruh tenaga kerja perusahaan fillet ikan Midi (UD. JP. Syahputra) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat.
9. Orang-orang terdekatku yang selalu setia membantu, memberi motivasi dan semangat.
10. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan khususnya angkatan 2013 dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Batang, 3 Januari 2018

Penulis

Nurul Aenni



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	7
2. Lokasi Penelitian.....	8
3. Sumber Data Penelitian.....	8
4. Populasi dan Sampel.....	9
5. Metode Pengumpulan Data.....	10
6. Metode Analisis Data.....	12
7. Teknik Keabsahan Data.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16



A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	16
2. Pengertian Produksi Menurut Islam.....	19
3. Limbah Produksi	20
4. Aksioma Etika Islam	27
5. Faktor Pembentuk Etika	29
B. Kerangka Berpikir.....	31
C. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM	49
A. Gambaran Umum Kabupaten Batang	49
B. Gambaran Umum Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra).....	51
C. Perilaku Produksi Pengusaha Fillet Ikan di Batang	53
1. Faktor – faktor Produksi.....	53
2. Proses Produksi	59
3. Pengelolaan Limbah.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Perilaku Pengusaha Fillet Ikan dalam Kegiatan Produksi Fillet Ikan di Kabupaten Batang.....	66
1. <i>Unity / Tauhid</i>	66
2. Keseimbangan / Adil	69
3. Kehendak Bebas	72
4. Tanggung Jawab.....	75
5. <i>Ihsan</i>	77
B. Faktor – faktor yang Membentuk Perilaku Produksi Pengusaha Fillet Ikan menjadi Sesuai dan Tidak Sesuai dengan Etika Bisnis Islam.....	80
1. Tidak Sesuai dengan Etika Bisnis Islam	80
2. Sesuai dengan Etika Bisnis Islam	83
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86



B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Batang tahun 2015	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Peralatan Produksi dan Fungsinya	57

DAFTAR GAMBAR

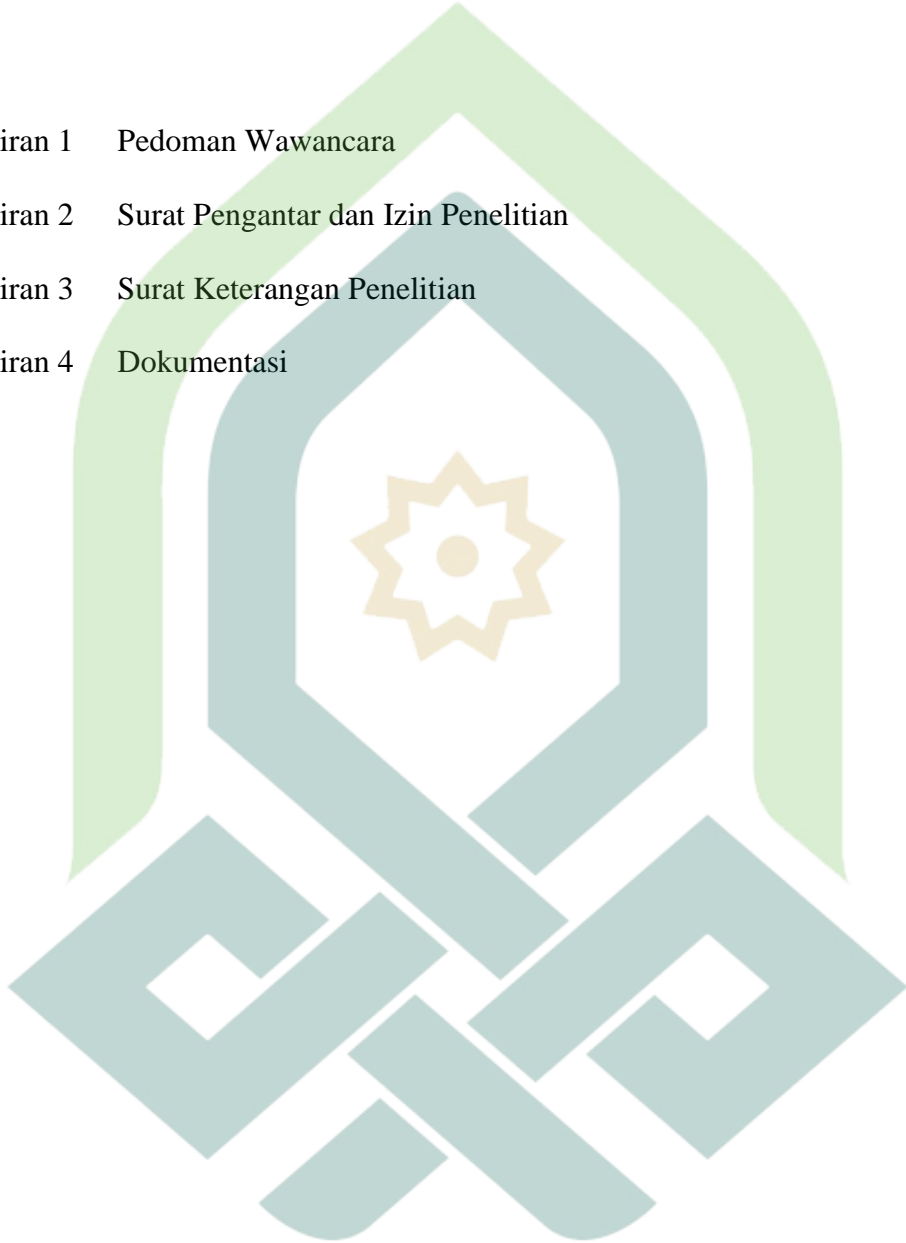
Gambar 1.1 Metode Analisis Data	13
Gambar 1.2 Triangulasi Metode	14
Gambar 1.3 Triangulasi Sumber	14
Gambar 2.1 Skema Kerangka Operasional Penelitian	32
Gambar 3.1 Penyortiran Ikan	60
Gambar 3.2 Pemfilletan Ikan	61
Gambar 3.3 Penimbangan Fillet Ikan	62
Gambar 3.4 Pencucian Fillet Ikan	62
Gambar 3.5 Pengemasan Fillet Ikan	63





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Pengantar dan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Batang memiliki garis pantai sepanjang 38,73 km di pantai utara yang terbentang dari kecamatan Batang, kecamatan Tulis, kecamatan Subah, kecamatan Limpung dan kecamatan Gringsing.¹ Potensi kelautan yang besar tersebut dimanfaatkan penduduk kabupaten Batang untuk kegiatan ekonominya. Dengan demikian sebagian besar penduduk di kecamatan tersebut bermata pencaharian di bidang perikanan laut diantaranya yaitu nelayan dan pengelola ikan laut seperti ikan asin dan fillet ikan, dan lain sebagainya.

Dari lima kecamatan diatas, kecamatan Batang merupakan produsen fillet ikan yang cukup dikenal oleh masyarakat. Hasil laut yang melimpah mendorong masyarakat di Batang menekuni bisnis fillet ikan, maka dengan begitu sedikit banyaknya akan mempengaruhi lingkungan sekitar. Proses produksi fillet ikan akan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap di lingkungan sekitar dan sungai akan berwarna hitam apabila limbah cair dari proses produksi fillet ikan tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat mengganggu ekosistem sungai dan kebersihan udara sehingga akan mengurangi kenyamanan warga sekitar dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Namun melalui usaha fillet ikan pengusaha dan warga sekitar akan

¹ <http://idcall.co.id/general/kabupaten-batang>, diakses tanggal 15 januari 2017 pukul 20.05.

merasa diuntungkan, karena dengan adanya usaha fillet ikan maka kesejahteraan meningkat dan angka pengangguran berkurang.

Produksi fillet ikan di Batang tergolong belum ramah lingkungan, limbah cair dari proses produksi masih dibuang di aliran sungai sehingga warna sungaipun menjadi hitam. Namun limbah lainnya seperti sisik ikan, kulit ikan dan tulang ikan dikelola dengan baik. Limbah tersebut diolah menjadi pur dan tidak jarang pula dibeli peternak bebek untuk dijadikan makanan bebek.²

Fillet ikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memisahkan daging dengan kulit, duri, isi perut dan kepala ikan dengan menggunakan pisau sebagai alatnya. Proses produksinya dilakukan diatas meja dan pekerja duduk di bangku yang sudah disediakan dengan berkelompok empat sampai enam orang setiap meja.³

Adapun data produksi dan nilai produksi perikanan laut di kabupaten Batang tahun 2015.

Tabel 1.1
Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Batang
Tahun 2015⁴

No.	Jenis Ikan	Produksi (Kw)	Nilai (Rp. 000)
1.	Kuniran	32.165	9.746.410
2.	Kapasan	33.494	8.888.330

² Budi, Tenaga Kerja Pria Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra), Wawancara Pribadi, tanggal 10 Februari 2017

³ Maryantin, Tenaga Kerja Pria Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra), Wawancara Pribadi, tanggal 10 Februari 2017

⁴ BPS, *Kabupaten Batang dalam Angka 2016*, (Batang : Katalog BPS, 2016), hlm. 283-284.

3.	Remang	930	1.129.350
4.	Ikan lainnya	40.143	6.596.160
Jumlah		106.732	26.360.250

Sumber Data : (BPS dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang).

Data menunjukkan bahwa produksi perikanan laut di kabupaten Batang cukup banyak terutama pada produksi fillet ikan. Jenis ikan pada tabel adalah jenis ikan yang diproduksi dengan cara difillet karena memiliki ukuran yang besar dan daging yang tebal. Ikan dengan ciri-ciri tersebut bisa menghasilkan fillet ikan dengan kualitas yang baik karena tidak mudah hancur saat dimasak.⁵

Perusahaan fillet ikan di Batang berjumlah 8 perusahaan yaitu perusahaan fillet ikan Midi, fillet ikan Saiful, fillet ikan UD Paritama, fillet ikan JM, fillet ikan Chizam Jaya, fillet ikan HMM, fillet ikan Jalitong dan fillet ikan Mahes. Pada penelitian ini perusahaan fillet ikan Midi (UD. JP. Syahputra) yang dijadikan sebagai sampelnya karena perusahaan tersebut sudah beroperasi lebih dari 5 tahun, karyawannya lebih dari 50 orang dan telah terdaftar di Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Adanya perusahaan fillet ikan sangat menguntungkan bagi warga sekitar, namun kondisi lingkungan yang asri dan sungainya yang bersih sangat disayangkan jika para pengusaha fillet ikan hanya mengutamakan profitnya saja tidak peduli terhadap lingkungan dalam melakukan kegiatan produksinya karena proses produksi yang Islami tidak akan berbuat kerusakan di muka bumi ini.

⁵ Agus, Sekretaris Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra) (mewakili pemilik Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra), Wawancara Pribadi, tanggal 10 Februari 2017

Seorang wirausahawan muslim memiliki iman (keyakinan) yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan. Ia juga meyakini bahwa dengan mengamalkan ajaran agamanya ia akan menjadi muslim yang unggul. Keyakinan inilah yang mendorong seorang wirausahawan mau melakukan usaha.⁶

Setiap pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnisnya dalam bentuk memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa, mencari keuntungan dan mencoba memuaskan keinginan konsumen.⁷ Produsen muslim seharusnya tetap memperhatikan keadaan lingkungan pada saat memproduksi barang dan jasa dengan tidak mencemari udara dan mengganggu ekosistem sungai. Meskipun manusia diberi kebebasan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, ia tetap terikat dengan akidah, etika mulia dan hukum-hukum Islam yang harus ditaati.

Pada prinsipnya, Islam lebih menekankan kegiatan produksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik.⁸ Karena pada dasarnya semua manusia membutuhkan pangan, sandang dan papan untuk melakukan aktivitas dan ibadahnya. Allah swt. menyediakan bahan bakunya berupa kekayaan alam yang sepenuhnya diciptakan untuk

⁶ Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang : UIN Malang press, 2008), hlm. 57.

⁷ Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics Cet.1*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.11.

⁸ Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Cet.4*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.107.

kepentingan manusia, semua itu baru bisa diperoleh dan dinikmati dengan cara memproduksinya terlebih dahulu.

Proses produksi fillet ikan pasti menyisakan limbah, karena dengan fillet maka yang diproduksi hanyalah dagingnya saja. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Iis Rostini pada tahun 2013 tentang “Pemanfaatan Daging Limbah Fillet Ikan Kakap Merah sebagai Bahan Baku Surimi untuk Produk Perikanan”. Hasil dari penelitian ini adalah daging limbah fillet ikan kakap merah dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan produk perikanan. Limbah fillet ikan yang dapat dimanfaatkan yaitu kepala ikan kakap merah dan daging ikan yang tidak memenuhi standar. Limbah kepala ikan kakap merah biasanya dijual di rumah makan padang untuk dimasak menjadi gulai kepala atau dijual ke peledangan dan pasar tradisional, sedangkan daging ikan yang tidak memenuhi standar biasanya dimanfaatkan oleh pelaku industri rumah tangga untuk bahan baku olahan seperti baso, siomay, otak-otak dan pempek. Pengelolaan limbah fillet ikan pada Perusahaan Fillet Ikan di Batang tentunya berbeda, karena ikan yang diproduksi juga berbeda. Limbah yang dikelola pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu sisik ikan, kulit ikan dan tulang ikan diolah menjadi pur dan tidak jarang pula dibeli peternak untuk dijadikan makanan bebek.

Perilaku produksi sangat menentukan apakah usaha yang dilakukan akan berkembang atau sebaliknya usaha tersebut akan berhenti. Melihat potensi fillet ikan di Kabupaten Batang sangat berkembang, maka perlu adanya penelitian mengenai perilaku produksi fillet ikan. Perilaku produksi

dalam bisnis tersebut akan ditinjau dari sudut pandang etika bisnis Islam, untuk mengetahui apakah perilaku bisnis tersebut sesuai atau tidak dengan ajaran Islam dan faktor-faktor apa saja yang membentuk perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Produksi Pengusaha Fillet Ikan di Batang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perilaku produksi pengusaha fillet ikan di Batang dalam perspektif etika bisnis Islam?
2. Faktor- faktor apa saja yang membentuk perilaku produksi pengusaha fillet ikan di Batang menjadi sesuai atau tidak sesuai dengan etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sesuai atau tidak sesuai perilaku produksi pengusaha fillet ikan di Batang dalam perspektif etika bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk perilaku produksi pengusaha fillet ikan di Batang menjadi sesuai atau tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada para akademisi mengenai perilaku produksi fillet ikan yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama produsen fillet ikan di Batang untuk menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya.

E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metode penelitian merupakan cara peneliti dalam memperoleh data untuk mengetahui kebenaran secara ilmiah.⁹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁰

⁹ Mashuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 157.

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*, Cet. 1, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 11.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan pencarian data-data yang diperoleh dari studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi dan data yang ditemukan di lapangan melalui studi kasus dan survey.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kelurahan Karagasem Utara Kecamatan Batang. Lokasi tersebut merupakan kawasan industri perikanan dan penghasil ikan yang cukup dikenal di Kabupaten Batang, letak geografisnya berada di daerah dataran rendah di garis pantai laut Jawa.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹²

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik, karyawan dan warga sekitar perusahaan fillet ikan Midi (PD. JP. Syahputra) di

¹¹ Salafudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 105.

¹² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Cet. 1, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

Kecamatan Batang Kabupaten Batang melalui wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah (*guided interview*) dimana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya.¹³

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.¹⁴

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan dari tema penelitian yaitu al-Qur'an, buku, artikel, jurnal penelitian dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produsen fillet ikan di Kecamatan Batang Kabupaten Batang Jawa Tengah yang berjumlah 8 Perusahaan.

b. Sampel

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Cet. 1, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 31.

¹⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian* hlm. 80.

¹⁵ Suharsini Ari Kuncoro, *Prosedur penelitian pendekatan suatu Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 108.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁶ Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel pada populasi tertentu yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.¹⁷ Kriteria yang ditentukan peneliti dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan fillet ikan di Kecamatan Batang yang sudah mengelola usahanya lebih dari lima tahun.
- 2) Perusahaan fillet ikan di Kecamatan Batang yang memiliki karyawan lebih dari 50 orang.
- 3) Usaha Fillet Ikan di Kecamatan Batang yang sudah terdaftar dalam Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan fillet ikan Midi (UD. JP. Syahputra) yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso Dk. Suka Sari Kab. Batang.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Metode Pengamatan (observasi)

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: PT. Alfabeta, 2007), hlm. 3.

¹⁷ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 161

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada perilaku produksi pengusaha fillet ikan di Kabupaten Batang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang dilakukan secara lisan. Ini dapat digunakan untuk menilai satu atau banyak sikap atau aneka ragam sikap, kepercayaan dan pendapat pada satu atau beberapa hal. Keuntungan dari wawancara sebagai suatu mekanisme untuk pengumpulan data adalah interaksi tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai. Orang lebih suka menyumbangkan pendapatnya secara lisan daripada dalam bentuk tertulis.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha fillet ikan, tenaga kerja dan warga sekitar fillet ikan Midi (UD. JP. Syahputra). Data yang diperoleh diantaranya proses produksi fillet ikan dan pengelolaan limbah hasil produksi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini berupa arsip-arsip yang dapat membantu proses penelitian pada pengusaha fillet ikan di Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

¹⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2007), hlm.60.

¹⁹Daniel J. Mueller, *Mengukur Sikap Sosial*, alih bahasa Eddy Soewardi Kartawidjaja, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 108.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

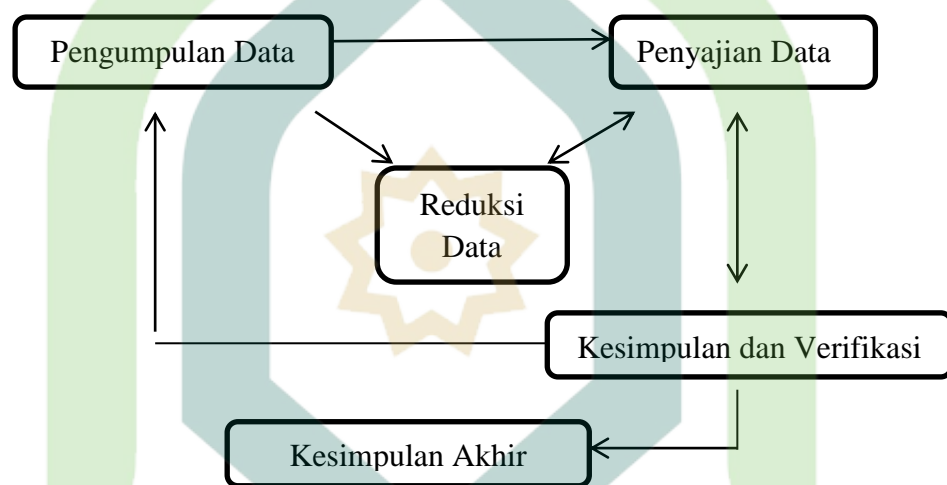
c. Penyimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Gambar 1.1
Metode Analisis Data²⁰



Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003)

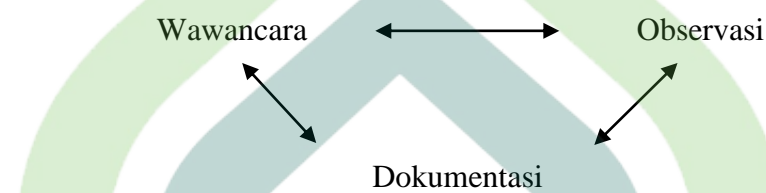
7. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan atau kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang

²⁰ Miles dan Faisal dalam V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Cet. 1, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 33-35.

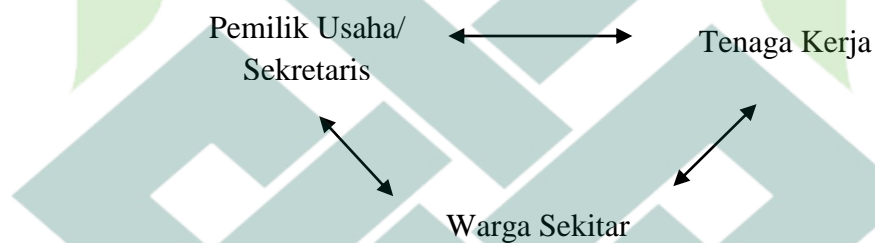
berkaitan.²¹ Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid.

Gambar 1.2
Triangulasi metode²²



Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

Gambar 1.3
Triangulasi sumber



Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan derajat kepercayaan beberapa informan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Dalam hal ini, peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda-beda.

²¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319-323

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 372.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan maka sistematika penulisan ini diuraikan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini memuat landasan teori, kerangka berpikir penulis serta berbagai penelitian yang relevan.

Bab III : Gambaran Umum

Dalam bab ini memuat profil Kabupaten Batang, profil perusahaan fillet ikan dan proses produksi fillet ikan.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang analisis perilaku produksi fillet ikan di Batang dan faktor pembentuk etikanya yang ditinjau dari etika bisnis Islam

Bab 5 : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perusahaan Fillet Ikan Kabupaten Batang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Pengusaha Fillet Ikan

Konsep *tauhid*, keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab dan *ihsan* dijadikan sebagai kunci yang membentuk sistem etika Islam sebagai landasan tolak ukur etis atau tidaknya suatu aktifitas bisnis. Perusahaan fillet ikan di Batang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan produksinya. Prinsip yang telah diterapkan adalah *tauhid*, keseimbangan, kehendak bebas dan *ihsan*, sedangkan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan fillet ikan belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Perusahaan fillet ikan di Batang memproduksi barang yang halal, mencatat timbangan ikan dengan adil dan jujur, memberikan upah yang sesuai dengan standar pengupahan, memberi izin pada tenaga kerja wanita untuk masuk kerja atau tidaknya dan membagikan sembako, zakat serta daging kurban di hari raya pada warga sekitar. Namun dalam proses produksi yang dilakukan perusahaan fillet ikan di Batang masih

membuang limbah cairnya di sungai tanpa pengelolaan terlebih dahulu.

2. Faktor Pembentuk Etika

Perilaku etis dan tidak etis pengusaha fillet ikan terbentuk disebabkan oleh faktor lingkungan, individu dan interpretasi terhadap hukum. Lingkungan mempengaruhi pengusaha untuk membuang limbah cairnya ke sungai, karena semua pengusaha yang berada di daerah kawasan perikanan tidak mengolah limbah cairnya sebelum dibuang, yang dikelola hanya limbah padatnya saja. Kesadaran pengusaha masih minim, sehingga ia tidak dapat meninggalkan perilaku yang tidak etis tersebut dan dari pemerintah belum adanya peninjauan dan usaha dalam pengelolaan limbah cair fillet ikan. Namun dari pernyataan tidak etis tersebut, perusahaan fillet ikan juga banyak melakukan hal etis yang diantaranya dalam pengadaan bahan baku menggunakan alat yang sudah dilegalkan oleh hukum yang berlaku, menciptakan produk yang halal dan tanpa bahan pengawet, adil dalam timbangan, pemberian upah yang pantas, memperhatikan kualitas barang yang diproduksi dan menjaga lingkungan kerja yang bersih dan nyaman.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di perusahaan fillet ikan Kabupaten Batang, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :



1. Saran untuk perusahaan fillet ikan di Kabupaten Batang
 - a. Untuk menciptakan keindahan dan kesehatan lingkungan, seharusnya limbah yang dihasilkan dari proses produksi dikelola dengan baik, bukan hanya limbah padat saja yang dikelola namun limbah cair juga harus diperhatikan. Karena Allah melarang umatnya berbuat kerusakan.
 - b. Perusahaan fillet ikan di Batang perlu kiranya sertifikasi pembuangan limbah cair sebagaimana diatur dalam PERBUP No. 29 Tahun 2012 tentang Tata cara dan syarat pemberian izin pembuangan air limbah bagi usaha dan atau kegiatannya yang membuang air limbahnya ke air atau sumber air.
2. Saran untuk masyarakat umum
 - a. Masyarakat umum secara bersama-sama mengawasi etika bisnis / prinsip syari'ah yang diterapkan oleh suatu bisnis / perusahaan.
 - b. Masyarakat umum mampu mendukung penuh bisnis yang mengedepankan etika bisnis Islam agar tercipta lingkungan bisnis yang sehat dan terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, M. Ma'ruf. 2014. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Azwar, Salafudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badroen, Faisal dkk. 2007. *Bisnis dalam Islam*, Edisi 01 Cet.02. Jakarta : Kencana
- BPS. 2016. *Kabupaten Batang dalam Angka 2016*. Batang : Katalog BPS
- Djakfar, Muhammad. 2008. *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Ernawan, Erni R. 2011. *Business Ethics*, Bandung : Alfabeta
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamid, M. Arfin. 2007. *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syari'ah) di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif islam*. Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro, Suharsini Ari. 2002. *Prosedur peneltian pendekatan suatu Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mueller, Daniel J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial*, alih bahasa Eddy Soewardi Kartawidjaja. Jakarta : Bumi Aksara



Muhammad dan Alimin. 2004. *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam* Cet. 1. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

Muhammad. 2002. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2012. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet.4. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Cet. 1. Yogyakarta : Graha Ilmu

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2014. *Ekonomi Islam*, Cet.6. Jakarta : Rajawali Pers

Rivai, Veithzal, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda Arfa. 2012. *Islamic Business and Economic Ethics* Cet.1. Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: PT. Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam* Cet. 1. Jakarta : Prenada Media Group

Yunus, Muh. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang : UIN Malang press

Jurnal:

Amalia, Fitri Amalia. 2012. *Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Bazar Madinah Depok*. Jurnal Prosiding Seminar Vol. 01 No. 02.

Juliqah, Ani. 2015. *Implementasi Sistem Produksi secara Islam pada Makanan dan Minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pardanawati, Sri Laksmi. 2012. *Perilaku Produsen Islam*. Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 13 No. 01.

Rostini, Iis. 2013. *Pemanfaatan Daging Limbah Fillet Ikan Merah sebagai Bahan Baku Surimi untuk Produk Perikanan*, Jurnal Akuatika Vol. 04 No. 02.

Wibowo, Tri Setyo. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Industri Pengolahan Limbah Fillet Ikan*. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.

Yuwono, Budi. Fransiska R. Zakaria dan Nurmala K. Panjaitan. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Cara Produksi yang Baik dan Standar Prosedur Operasi Sanitasi Pengolahan Fillet Ikan di Jawa*. Jurnal Manajemen IKM Vol. 07 No. 01.

Skripsi:

Aisyah, Ly Fairuzah. 2011. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi pada CV. Azka Syahrani Collection)*, Skripsi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wawancara:

Agus. Sekretaris Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra) (mewakili pemilik Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra). Wawancara Pribadi, Batang, 10 Oktober 2017.

Budi, Tenaga Kerja Pria Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra), Wawancara Pribadi, Batang, 16 Oktober 2017.

Cipto, Tenaga Kerja Pria Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra), Wawancara Pribadi, Batang, 16 Oktober 2017.

Hidayah, Warga Sekitar Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra), Wawancara Pribadi, Batang, 16 Oktober 2017.

Maryantin, Tenaga Kerja Wanita Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra), Wawancara Pribadi, Batang, 16 Oktober 2017.

Roimah, Tenaga Kerja Wanita Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra),
Wawancara Pribadi, Batang, 16 Oktober 2017.

Yanti, Tenaga Kerja Wanita Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra),
Wawancara Pribadi, Batang, 16 Oktober 2017.

Web:

<http://idcall.co.id/general/kabupaten-batang>. Diakses tanggal 15 januari 2017
pukul 20.05.

<https://batangkab.go.id>. Diakses tanggal 25 november 2017 pukul 16.32.

<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis>. Diakses tanggal 17 januari 2018 pukul
21.07.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Daftar Pedoman Wawancara

A. Pengusaha Fillet Ikan

1. Bagaimana sejarah berdirinya perusahaan fillet ikan Midi (UD.JP. Syahputra) ?.
2. Berapa jumlah karyawan di perusahaan fillet ikan ini?
3. Berapa banyak hasil produksi fillet ikan dalam sehari?
4. Dikirim kemana saja hasil fillet ikan yang diproduksi?
5. Bagaimana agar fillet ikan tetap terjaga kualitasnya sampai ke tangan konsumen?
6. Apakah setiap tahun perusahaan memberikan THR kepada karyawan? Jika iya besarnya sama atau sesuai dengan masa bakti?
7. Bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan fillet ikan Midi terhadap masyarakat sekitar?
8. Perusahaan fillet ikan Midi sudah beroperasi lebih dari 9 tahun, bagaimana dengan perijinan usahanya?
9. Apakah perusahaan fillet ikan Midi sudah mendapatkan izin pembuangan air limbah bagi usaha (Peraturan Bupati nomor 29 tahun 2012)?
10. Bagaimana cara mempertahankan hasil produksi fillet ikan agar tidak menurun?
11. Hambatan apa yang dialami perusahaan fillet ikan Midi dalam proses produksi maupun pengelolaan limbahnya?
12. Apakah perusahaan fillet ikan Midi menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya?
13. Apa keunggulan dari perusahaan fillet ikan Midi yang sampai saat ini masih tetap beroperasi?
14. Mengapa lebih memilih memproduksi fillet ikan dari pada produk olahan perikanan lainnya, misalnya ikan asin?



B. Tenaga Kerja Perusahaan Fillet Ikan

1. Jenis ikan apa saja yang diproduksi ?
2. Bagaimana alur produksi dalam pembuatan fillet ikan?
3. Apakah dalam proses produksi fillet ikan menggunakan bahan kimia untuk mempertahankan kesegaran ikan?
4. Bagaimana perawatan lingkungan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang bersih?
5. Bagaimana perilaku pengusaha pada saat penimbangan fillet ikan untuk penentuan upah?
6. Apakah penimbangan fillet ikan yang dibungkus dilakukan dengan adil?
7. Kebaikan apa saja yang pernah dilakukan pengusaha kepada tenaga kerjanya?

C. Warga Sekitar Fillet Ikan Midi

1. Apakah banyak warga sekitar sini yang bekerja di fillet ikan Midi (UD. JP. Syahputra)?
2. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya usaha fillet ikan? Jika iya, gangguan tersebut dalam bentuk apa?
3. Adakah kompensasi yang diberikan oleh perusahaan fillet ikan Midi kepada masyarakat sekitar?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1 : Bapak Agus (Sekretaris Perusahaan Fillet Ikan Midi)

1. Bagaimana sejarah berdirinya perusahaan fillet ikan Midi (UD.JP. Syahputra) ?.

Jawab: mbien bosku dadi pengawal iwak gon mbakyune (Ismihi), tahun 2005 deknen kon ngurusi fillet iwak wek ibune (Hj. Yantin). Dadi filletan iki peninggalan kadi wong tuone, jek pertamanan yo ibune jek ndampingi tapi rak sue bosku kon ngurusi dewe nganti saiki. Maune gudang fillet,e drung koyo iki, ijek nganngo pager pring koyo gudange wong nggereh. Saiki wes apik gudang wadok karo lanang be wes pisah, ono kantore mbarang. Fasilitase yo tambah akeh, wes ono kipas angine mbarang, toilet, tempat sholat karo parkiran. (dulu bos saya jadi pengawal (orang yang menemani supir pada saat menghantarkan pesanan fillet ikan) di perusahaan kakaknya yang bernama Ismihi, tahun 2005 beliau mulai mengurus fillet ikan milik Ibunya (Hj. Yantin). Jadi filletan ini peninggalan dari orang tuanya, pada awalnya pekerjaan beliau masih didampingi ibunya, tapi tidak lama kemudian beliau disuruh mengurus perusahaannya sendiri dan masih berjalan sampai sekarang. Dulu gudang filletnya belum bagus seperti ini, dindingnya masih menggunakan pagar bambu seperti gudang ikan asin. Sekarang sudah banyak kemajuan gudang untuk pria dan wanita sudah terpisah, sudah ada kantornya juga. Fasilitasnya juga bertambah, sudah ada kipas anginnya, toilet, tempat sholat dan parkiran).

2. Berapa jumlah karyawan di perusahaan fillet ikan ini?

Jawab: mbien karyawane mung 40an saiki wes 103an, jumlahe ora biso pasti mbak, soale sing wadok kadang mangkat kadang ora (dulu tenaga kerjanya masih 40an sekarang sudah 103an, jumlahnya tidak bisa pasti mbak, karena yang tenaga kerja wanita kadang berangkat kadang tidak).



3. Berapa banyak hasil produksi fillet ikan dalam sehari?

Jawab : rata-rata sedino 3 ton (rata-rata sehari 3 ton).

4. Dikirim kemana saja hasil fillet ikan yang diproduksi?

Jawab : Bandung, Palembang, Jakarta

5. Bagaimana agar fillet ikan tetap terjaga kualitasnya sampai ke tangan konsumen?

Jawab : nganggo es batu mbak, nk fillet iwak ditata ng truk pak dikirim kae nduwure dikei es batu sg wes digiling utowo digepuk, penting wani es batune mbak, diganjar es batune kurang yo iwak tekan gone cok busuk (menggunakan es batu mbak, pada saat fillet ikan ditata dalam truk untuk pengiriman diatasnya diberi es batu yang sudah digiling maupun dihancurkan dengan manual, yang penting berani dalam memberi es batunya es batu harus banyak karena apabila es batunya kurang, sampai ke tempat tujuan fillet ikan bisa busuk).

6. Apakah setiap tahun perusahaan memberikan THR kepada karyawan? Jika iya besarnya sama atau sesuai dengan masa bakti?

Jawab : yo ngei persenan, beda mbak, nek sing anyar paling dikei sembako tok nek wes sui kerja kei duit mbarang (iya diberi THR, beda mbak, kalau yang masih baru hanya diberi sembako saja tapi kalau sudah lama diberi uang juga).

7. Bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan fillet ikan Midi terhadap masyarakat sekitar?

Jawab : nek pas idul fitri kene mbagike sembako karo duit go janda karo fakir miskin nek idul adha dikei daging kurban (kalau idul fitri perusahaan membagikan sembako dan uang untuk janda dan fakir miskin sedangkan idul adha pembagian berupa daging kurban).

8. Perusahaan fillet ikan Midi sudah beroperasi lebih dari 9 tahun, bagaimana dengan perijinan usahanya?

Jawab : wes ono ijin,e mbak, wes due SIUP (sudah ada ijinnya mbak, sudah punya SIUP)



9. Apakah perusahaan fillet ikan Midi sudah mendapatkan izin pembuangan air limbah bagi usaha (Peraturan Bupati nomor 29 tahun 2012)?

Jawab : durung mbak, kancane yo durung, kadi pemerintah juga rak tau terjun mene langsung, kurang digatek,e soal kui (belum mbak, perusahaan fillet ikan lain juga belum, dari pemerintah juga belum pernah meninjau kesini, kurang diperhatikan soal limbah cair).

10. Bagaimana cara mempertahankan hasil produksi fillet ikan agar tidak menurun?

Jawab : tetep jaga kualitas,e. Iwak kan entuk kadi TPI, nek TPIne pas rame yo biso produksi akeh mbak, dadine produksine tergantung karo keadaan nelayan. (tetap menjaga kualitasnya. Ikan yang diproduksi berasal dari TPI sehingga pada saat TPI ramai, maka produksi bisa banyak. Jadi jumlah produksi tergantung pada keadaan nelayan).

11. Hambatan apa yang dialami perusahaan fillet ikan Midi dalam proses produksi maupun pengelolaan limbahnya?

Jawab : iwake mbak, dong musim udan karo ombake gedi ora ono wong mayang yo iwake longko, sing pesen akeh. Nek limbah,e kan mben dino wes dijupuki wong gawe pur mbak, mung yo angele ning buak banyune mbak, kae kaline koyo kae. (ikannya mbak, pada saat musim hujan dan ombak pasang tidak ada nelayan yang melaut maka ikannya sedikit sedangkan pemesanannya banyak. Kalau limbahnya kan tiap hari sudah diambil untuk dijadikan pur mbak, susahnya dipembuangan airnya mbak, sungainya seperti itu).

12. Apakah perusahaan fillet ikan Midi menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya?

Jawab : sing penting aku mproduksi barang halal mbak ora nganggo bahan pengawet. (yang penting saya memproduksi barang halal mbak tidak menggunakan bahan pengawet).

13. Apa keunggulan dari perusahaan fillet ikan Midi yang sampai saat ini masih tetap beroperasi?



Jawab : ngirime fillet iwak karo wong sing biso dipercaya, dadine modale biso muter, angger wong dikirim terus mbayare angel yo ngirime cukup sepisan kui bae, nek jek due utang njaluk maneh yo ora dikirim. (ngirim fillet ikannya dengan orang yang dapat dipercaya, jadi modalnya bisa muter, kalau *customer* yang bayarnya susah ya pengiriman dilakukan cukup sekali itu saja, kalau masih punya hutang apabila minta dikirim lagi maka perusahaan tidak melakukan pengiriman).

14. Mengapa lebih memilih memproduksi fillet ikan dari pada produk olahan perikanan lainnya, misalnya ikan asin?

Jawab : soale nek difillet kan daginge biso dimasak opo bae dadine peminat akeh, turmaneh proses,e ora kenal musim, meskipun udan kene tetep biso mangkat, soal rego juga luwih larang. Rego fillet iwak perkilone Rp. 30.000, sedangkan nek iwak diolah dadi lionne regone luwih murah, koyo gereh kae paling larang sekilone Rp. 25.000. (karena kalau diproduksi dengan cara difillet dagingnya bisa dimasak / diolah menjadi apa saja sehingga peminatnya banyak, lagi pula prosesnya tidak mengenal musim, meskipun hujan tetap bisa bekerja, soal harga juga lebih mahal. Harga fillet ikan perkilonya Rp. 30.000, sedangkan kalau ikan diproduksi dengan cara yang lain harganya lebih murah, seperti ikan asin harga paling mahal perkilonya Rp. 25.000).

15. Apakah bahan baku harus diperoleh dari TPI atautkah bisa membeli di pedagang ikan lainnya asalkan harganya murah?

Jawab : tukune ning TPI terus, soale kene gatek,e kualitas iwak sing pak diolah. (selalu membeli di TPI karena perusahaan mengutamakan kualitas ikan yang akan diproduksi).

16. Apakah ikan yang dibeli diperoleh dari nelayan yang menggunakan alat tangkap cantrang?

Jawab : iyo iwak sing diolah entuk kadi wong nyantrang, soale nek iwake wek wong ngursin jenis iwake bedo, iwake luwih cilik-cilik. (iya, ikan yang diolah berasal dari nelayan yang menggunakan alat tangkap cantrang,



karena kalau ikan dari nelayan porsin jenis ikannya berbeda dan ikan cenderung lebih kecil).

17. Bagaimana untuk perekrutan tenaga kerja? Apakah terdapat kriteria tertentu?

Jawab : ora ono, sopo bae sing pak kerja yo monggo. Ora ijazah-ijazahan. (tidak ada, siapa saja yang mau bekerja dipersilahkan. Tidak disyaratkan menggunakan ijazah)

18. Bagaimana tindakannya kalau terjadi kecelakaan kerja?

Jawab : dikei sumbangan, nek ono sing sedo yo takziah. (diberi sumbangan, kalau ada yang meninggal maka disempatkan untuk takziah).

19. Bagaimana sistem pengupahan dan jumlah upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita dan pria?

Jawab : nek wong wadok upahe borongan, dibayar paling lambat 3 dino, perkilone Rp.1.700. Lha nek wong lanang upahe mingguan, seminggu nek sg lawas Rp.500.000 nek sing anyar Rp.400.000. Nek sg lanang entuk duit mangan mbarang, sedino Rp.15,000 (kalau tenaga kerja wanita upahnya bersistem borongan, dibayar paling lambat 3 hari, perkilonnya Rp.1.700. sedangkan tenaga kerja pria upahnya mingguan, satu minggu untuk tenaga kerja yang sudah lama sebesar Rp.500.000 sedangkan yang baru sebesar Rp.400.000, kalau tenaga kerja pria mendapat uang makan sebesar Rp.15.000/hari).

20. Apabila terjadi kecacatan pada produk, bagaimana tindakan perusahaan?

Jawab : karang gon,e adoh dadine paling regone didunke, tapi nganti saiki durung ono sing protes, soale kene terus njaga kualitase. (berhubung tempatnya jauh palingan harganya diturunkan, tetapi sampai sekarang belum ada protes dari konsumen, karena perusahaan selalu menjaga kualitas produksi).

21. Berasal dari mana modal awal untuk mendirikan usaha fillet ikan ini?

Jawab : bos,e ora ngetok,e modal, mung jalanke usaha tok, saole iki usaha tinggalan wong tuone. (pemilik/pengusaha tidak mengeluarkan modal, hanya menjalankan usaha saja, karena usaha ini peninggalan orang tuanya)



Lampiran 1

Wawancara 2 : Tenaga Kerja Perusahaan Fillet Ikan Midi

1. Jenis ikan apa saja yang diproduksi ?

Jawab : (Ibu Yanti, Tenaga Kerja Wanita) “iwak sing difillet biasane kuniran, kapesan karo remang, kadang ono coklatan, belong, kerapu. Iwake biasane entuk kadi TPI kene, tapi nek pas iwak langka njupuk ning TPI Rembang karo Tegal mbarang”. “(biasanya ikan yang difillet adalah kuniran, kapesan dan remang, kadang ada coklatan, belong dan kerapu. Ikannya diperoleh dari TPI Rembang dan Tegal)”.

2. Bagaimana alur produksi dalam pembuatan fillet ikan?

Jawab : (Bapak Budi, Tenaga Kerja Pria) “nek ono pesenan digiling iwak kadi TPI dipisah sek antara sing pak digiling karo difillet, nek wes difillet wong wadok, bar difillet ditimbang sek men ngerti bayarane wong wadok, nek uwes dikumbah karo dibungkus, kui kerjaane wong lanang”. “(kalau ada pesanan gilingan ikan maka ikan yang diperoleh dari TPI dipisah terlebih dahulu antara yang mau digiling dan yang mau difillet, setelah itu dilakukan pemfilletan oleh tenaga kerja wanita, setelah difillet dilakukan penimbangan guna penentuan upah tenaga kerja wanita, ikan yang sudah ditimbang dilakukan pencucian dan pengemasan yang dilakukan oleh tenaga kerja pria)”.

3. Apakah dalam proses produksi fillet ikan menggunakan bahan kimia untuk mempertahankan kesegaran ikan?

Jawab : (Bapak Cipto, Tenaga Kerja Pria) “Ora mbak, mung nganggo es batu tok, tanpa formalin”. “(Tidak Mbak, Cuma menggunakan es batu saja, tanpa menggunakan formalin)”.

4. Bagaimana perawatan lingkungan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang bersih?

Jawab : (Bapak Budi, Tenaga Kerja Pria) “mben rampung kerja sing wadok ngresiki alat karo mejane dewe-dewe, lha bagian lantai sing



ngresiki wong lanang, limbah sing tercecer diresiki, dikumpulke ning basket, lantaine dikoseh nganti resik”. “(setiap selesai kerja, tenaga kerja wanita membersihkan alat dan meja yang digunakan, untuk bagian lantai yang membersihkan tenaga kerja pria, limbah padat yang masih berserakan disapu dan dikumpulkan dalam keranjang, lantainya dibersihkan sampai bersih)”.

5. Bagaimana perilaku pengusaha pada saat penimbangan fillet ikan untuk penentuan upah?

Jawab : (Ibu Roimah, Tenaga Kerja Wanita) “sekretarise nek nyatet timbangan bener, meskipun ono bojone karo sedulure sing kerja ning kono puo ora beda-bedake, catetane jek wutuh podo karo timbangane, nek pak bali kae tak cek maneh ning bukune catetane gonku podo karo sing nimbang mau ora, jebule iyo podo”, “(sekretaris melakukan pencatatan timbangan dengan benar, meskipun ada istri dan saudaranya yang bekerja disini dia tidak membeda-bedakannya, catatan timbangannya masih tetap sama dengan hasil yang ditimbang, pada saat mau pulang catatan timbangan tersebut saya cek kembali dan ternyata hasilnya tetap sama)”.

6. Apakah penimbangan fillet ikan yang dibungkus dilakukan dengan adil?

Jawab : (Bapak Cipto, Tenaga Kerja Pria) “nek nimbang adil mbak, soale iki nganggo timbangan siji tok, sing nimbang podo bae wong siji, wong liono ono sing madahi ono sing ngareti, dadine timbangane kabeh podo, tapi kadang ono sing tuku globalan mbak, dadine fillet iwake gari diwadahi plastik sekilonan ora perlu ditimbang”, “(penimbangan dilakukan dengan adil mbak, karena dalam penimbangan menggunakan satu timbangan dan yang menimbang juga satu orang, tenaga kerja yang lain memasukkan fillet ikan kedalam plastik dan ada juga yang mengikat dengan karet, sehingga timbangan fillet ikan yang dihasilkan semua sama, tetapi terkadang ada yang membeli dengan sistem keseluruhan tidak kiloan, sehingga fillet ikan tidak perlu ditimbang langsung dibungkus dalam plastik satu kiloan)”.



7. Kebaikan apa saja yang pernah dilakukan pengusaha kepada tenaga kerjanya?

Jawab : (Ibu Yanti, Tenaga Kerja Wanita) “mangkate dibebasbe, dadine nek ono keperluan puo ora ribet, biso ngatur waktu, aku maune yo mangkat kerja terus, tapi barang anakku sekolah aku mangkate mung dino minggu tok, soale ngeterke anak sekolah, meskipun seminggu mangkat sepisan puo tetep diolehke mangkat, ndilalah konco sak mejane podo bae ngolehke”, “(berangkatnya dibebaskan, jadi kalau ada suatu kepentingan bisa mengatur waktunya dengan mudah, awalnya saya berangkat kerja terus, tetapi setelah anak sekolah dan harus menghantarkannya, saya berangkat kerja hanya satu minggu sekali, meskipun seperti itu tetap diperbolehkan untuk berangkat dan teman satu mejapun juga memperbolehkannya)”.

8. Apakah dalam proses produksi fillet ikan menggunakan air bersih?

Jawab : (Bapak Budi, Tenaga Kerja Pria) “iyo, banyu sing go ngumbah fillet iwak karo sg salurane toilet iku nganggo banyu PAM, tapi nek go resik-resik meja karo ngisor kui nganggo bor/sanyo, soale nk nganggo banyu bor/ sanyo banyune mending asin dadine nek go ngumbah fillet iwak, iwake biso remuk”. “(iya, air yang digunakan untuk mencuci fillet ikan dan toilet itu menggunakan saluran air dari PDAM, tetapi kalau untuk membersihkan meja dan lantai menggunakan air bor/sanyo, karena kalau menggunakan air bor/sanyo airnya cukup asin sehingga kalau air tersebut digunakan untuk mencuci fillet ikan, ikannya bisa hancur)”.

9. Berapa produksi rata-rata yang dihasilkan dalam sehari dan berapa upah perkilonya?

Jawab : (Ibu Roimah, Tenaga Kerja Wanita) “umume sak mejane sak kwintal setengah. Sekilone Rp. 1.700”, “(biasanya 1,5 kwintal per meja, 1 kg nya diberi upah Rp.1700)”.

10. Berapa upah tetap yang diperoleh tenaga kerja pria?

Jawab : (Bapak Cipto, Tenaga Kerja Pria) “nek sing lawas bayarane seminggu Rp.500.000, nek anyar yo Rp.400.000”, “(kalau tenaga kerja



lama upahnya satu minggu Rp.500.000, sedangkan tenaga kerja baru mendapat upah Rp.400.000)”.
11. Bagaimana tindakan pengusaha jika tenaga kerja ada yang sakit ataupun terjadi kecelakaan kerja?

Jawab : (Ibu Roimah, Tenaga Kerja Wanita) “nek larane ringan yo dinengke tok, ora ditiliki. Tapi nek larane parah yo ditiliki dikei sumbangan”, “(kalau sakitnya ringan maka tidak dijenguk, tetapi jika sakitnya parah maka diberi sumbangan)”.

12. Apakah ada BPJS dari perusahaan?

Jawab : (Bapak Cipto, Tenaga Kerja Pria) “ora ono mbak”, (tidak ada mbak)”.

13. Apakah anda berdo’a terlebih dahulu sebelum bekerja?

Jawab : (Ibu Roimah, Tenaga Kerja Wanita) “iyo, dongo kui utomo, go njaga awake dewe, kirone kerja men mangkat slamet yo bali slamet, bejane pak mlebu gudang be aku mesti salam”, “(iya, berdo’a itu hal yang utama untuk menjaga diri kita, sekiranya berangkat kerja dengan selamat maka pulangny juga selamat, jika hendak masuk perusahaanpun saya mengucapkan salam)”.

14. Apakah perusahaan menyediakan sarung tangan untuk bekerja? Mengapa anda memilih untuk tidak menggunakan sarung tangan?

Jawab : (Ibu Roimah, Tenaga Kerja Wanita) “ora nyediake nok, sarung tangane tuku dewe. Nyong ora nganggo soale tangane malah gatel nek nganggo sarung tangan, dadine paling aq wisuh ndisek sak durunge kerja karo jentik,e tak buntel bujur karo plastik, kirone ora keceplos ri karo kegesek ladinge dewe. Nek ora dibuntel, biso-biso jentikku entek candak lading landep terus”, “(tidak menyediakan dik, sarung tangan membeli sendiri. Saya tidak memakai sarung tangan karena jika memakai sarung tangan malah gatal, palingan kalau hendak bekerja saya cuci tangan terlebih dahulu dan jari-jarinya saya ikat dengan kain dan plastik, sekiranya tidak tertusuk duri dan tergores pisau. Jika tidak diikat kain, bisa-bisa jari saya habis tergores pisau tajam terus)”.



15. Apakah pisau yang digunakan anda rawat hingga tidak berkarat?

Jawab : (Ibu Yanti, Tenaga Kerja Wanita) “iyo tak rawat, ladinge rak bakal ketul karo nai, kudu landep terus soale kerjane kudu cepet nek ladinge ora kepenak yo ora oleh duit”, “(iya saya rawat, pisaunya tidak akan tumpul dan berkarat, harus tajam terus karena kerjanya harus cepat sehingga kalau pisaunya nyaman digunakan ya tidak mendapat uang)”.

16. Apakah meja dan talenan dibersihkan terlebih dahulu sebelum proses produksi dimulai?

Jawab : (Ibu Maryantin, Tenaga Kerja Wanita) “ora nok, soale alate wes diresiki nek pas baline, dadine nek pas kerjo garek kerjo wes ora tungkulan ngresiki alat maneh”, “(tidak dik, karena alatnya sudah dibersihkan pada saat selesai bekerja, sehingga kalau hendak bekerja sudah tidak lagi membersihkan alatnya)”.

17. Apakah ada tenaga kerja yang menyempatkan shalatnya?

Jawab : (Ibu Roimah, Tenaga Kerja Wanita) “ono, tapi kadang do pekewuh karo konco sak mejane, mklum buruhane dibagi karo konco sakmejo”, “(ada, tetapi kadang pada tidak enak hati dengan teman semejanya, maklumlah upahnya dibagi rata dengan teman semejanya)”.

Lampiran 1

Wawancara 3 : Ibu Hidayah (Warga Sekitar Perusahaan Fillet Ikan Midi)

1. Apakah banyak warga sekitar sini yang bekerja di fillet ikan Midi (UD. JP. Syahputra)?

Jawab : nggih katah nok (iya banyak dik)

2. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya usaha fillet ikan? Jika iya, gangguan tersebut dalam bentuk apa?

Jawab : “mambu, mambune tekan kene nok, tapi karang wes biasa mambu iwak yo rapopo, turmaneh kene kan gon,e iwak nok dedine biasa tok”, “(bau, baunya sampai kesini dik, tetapi berhubung sudah terbiasa dengan bau amis ikan ya tidak apa-apa, lagian disini tempatnya ikan dik sehingga biasa saja)”.

3. Adakah kompensasi yang diberikan oleh perusahaan fillet ikan Midi kepada masyarakat sekitar?

Jawab : “mben bada idul fitri kene diteri sembako karo duit, nek idul adha kene diteri daging kurban seko gon fillet iwa Midi, opo bae sing dikei kabeh tak tompo nok, ora ono rasa sing kepiye-piye”, “(setiap hari raya idul fitri sini (saya) diberi sembako dan uang, sedangkan idul adha sini (saya) diberi daging kurban dari perusahaan fillet ikan Midi, apa saja yang diberikan saya terima dik, tidak ada rasa yang bagaimana-bagaimana)”.

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Agus (Sekretaris Perusahaan Fillet Ikan Midi) dan Wawancara dengan Ibu Hidayah (Warga Sekitar)



Wawancara dengan Bapak Budi (Tenaga Kerja Pria) dan Ibu Maryantin (Tenaga Kerja Wanita)



Wawancara dengan Bapak Cipto (Tenaga Kerja Pria) dan Ibu Roimah (Tenaga Kerja Wanita)



Fasilitas yang disediakan (kipas angin dan toilet)



Fasilitas yang disediakan (Tempat Sholat dan Parkiran)



Kantor dan Gudang (Tenaga Kerja Wanita)



Kantin dan Gudang (Tenaga Kerja Pria)



Kedadaan Sungai dan Selokan



Pembersihan Meja dan Lantai dari limbah yang tersisa



Proses pengiriman fillet ikan dan pengambilan limbah padat untuk diolah menjadi pur

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418,
Website : syariah.stain-pekalongan.ac.id, Email : syariah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/C-0.3/PP.00.9/080/2016
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Januari 2017

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Pemilik Fillet Ikan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Nurul Aenni
NIM : 2013113123

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang akan mengadakan penelitian untuk keperluan pengajuan judul skripsi dengan judul:

Perilaku Produsen Fillet Ikan di Batang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

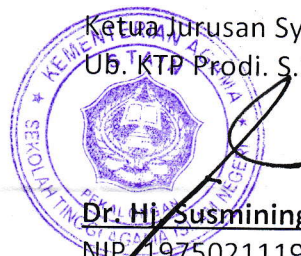
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Ketua

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Ub. KTP Prodi. S.1 Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Susminingsih, M. Ag

NIP. 197502111998032001

PERUSAHAAN FILLET IKAN MIDI

(UD. JP. SYAHPUTRA)

Jl. Yos Sudarso Dk. Sukasari Kel. Karangasem Utara Batang

SURAT KETERANGAN

Dengan ini Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra) Kabupaten Batang menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Aenni
NIM : 2013113123
Jurusan/ Fakultas : Ekonomi Syariah / Ekonomi Bisnis Islam
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
Judul Penelitian : **Perilaku Produksi Pengusaha Fillet Ikan di Batang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**

Telah benar-benar melakukan tugas penelitian pada Perusahaan Fillet Ikan Midi (UD. JP. Syahputra), mulai dari bulan Juni – Desember 2017.

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebenarnya bagi kepentingan akademis.

Batang, Desember 2017

a.n Pengusaha,

Sekretaris Perusahaan Fillet Ikan Midi



Agus Susilotani



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nurul Aenni
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 05 Maret 1995
Alamat : Jl. Yos Sudarso Karang Widoro RT. 01
RW. 06 Karangasem Utara Batang
Riwayat Pendidikan :
TK Masyitoh Karangasem Batang Lulus tahun 2001
SD Negeri Karangasem 8 Batang Lulus tahun 2007
SMP Negeri 2 Batang Lulus tahun 2010
SMK PGRI Batang Lulus tahun 2013
IAIN Pekalongan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi
Syariah angkatan 2013.

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah kandung

Nama Lengkap : Mutari (Alm.)
Pekerjaan : -
Agama : -
Alamat : -

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Ria Dhotun
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Alamat : Jl. Yos Sudarso Karang Widoro RT. 01
RW. 06 Karangasem Utara Batang





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Aenni
NIM : 2013113123
Fakultas /Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : nurul.aenni88@gmail.com
No. Hp : 085876166978

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

**PERILAKU PRODUKSI PENGUSAHA FILLET IKAN DI BATANG DALAM
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Januari 2018



(Handwritten signature)

NURUL AENNI

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)